

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia karena prevalensinya yang terus meningkat dan dampaknya terhadap kualitas hidup serta risiko komplikasi kardiovaskular (WHO, 2023). Meskipun prevalensi hipertensi cukup tinggi, pengelolaan penyakit oleh pasien masih belum optimal. Hampir keseluruhan pasien hipertensi yang belum melakukan *Self-Management* secara baik seperti tidak teratur minum obat, kurang membatasi makanan rendah garam, dan juga tidak melakukan aktivitas fisik. *Self management* dapat di pengaruhi salah satunya yakni *illness perception*. Oleh karena itu *Illness Perception* menjadi faktor penting dalam pengelolaan penyakit hipertensi.(Shofia Nurmalita Hamiidah, Uki Noviana, 2024)

Secara global, penyakit dengan masalah Kesehatan terbesar didunia yakni hipertensi. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan hampir dua pertiga di antaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu, sekitar 46% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi, hal tersebut lah yang menyebabkan banyak kasus yang tidak terdiagnosis dan tidak mendapat pelayanan yang efektif. (WHO, 2023) Berdasarkan data Riskesdas dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, prevalensi hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun di Provinsi Jawa Timur mencapai

sekitar 36,3%, yang menunjukkan sepertiga masyarakat dewasa mengalami hipertensi. Angka tersebut merupakan bukti bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Jawa Timur (Adolph, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, prevalensi hipertensi di Kabupaten Mojokerto tercatat sekitar 18,34% dari total penduduk. Selain itu, dari 322.515 penduduk yang telah dilakukan pengukuran tekanan darah, terdapat sekitar 30,96% atau 99.852 penduduk yang mengalami hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah kasus yang cukup tinggi di Kabupaten Mojokerto (Permatasari et al., 2025).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kemlagi pada tanggal 14 Februari 2026 ada 190 pasien Hipertensi di Puskesmas Kemlagi. Kemudian ada 8 pasien hipertensi saat melakukan studi pendahuluan menunjukkan bahwa pasien belum konsisten dalam menjalankan kepatuhan terhadap pengelolaan penyakitnya. 8 orang mengatakan bahwa mereka hanya minum obat ketika merasa pusing atau tidak enak badan serta belum sepenuhnya memahami bahwa hipertensi memerlukan pengelolaan jangka panjang meskipun tidak menimbulkan gejala. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan permasalahan pada *Illness Perception* terhadap penyakit yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan dirinya.

Rendahnya *self-management* pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor demografis dan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting adalah

illness perception. Pasien yang memandang hipertensi sebagai penyakit kronis yang serius dan berisiko menimbulkan komplikasi cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam menjalankan perilaku *Self-Management* seperti kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kontrol rutin cenderung tidak dilakukan secara konsisten. Sebaliknya, jika pasien memandang hipertensi penyakit yang ringan atau tidak berbahaya karena sering kali tidak menimbulkan gejala dapat menunjukkan kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan dan anjuran tenaga Kesehatan (Stiberger et al., 2024). Ketidaktepatan *illness perception* yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan *self-management* yang tidak optimal, sehingga meningkatkan risiko tekanan darah tidak terkontrol dan komplikasi jangka panjang. Dengan demikian, masalah utama tidak hanya terletak pada aspek medis, tetapi juga pada bagaimana pasien memaknai penyakitnya, yang pada akhirnya memengaruhi keberhasilan pengelolaan hipertensi.

Upaya untuk meningkatkan *self-management* pada pasien hipertensi dapat dilakukan dengan memperkuat *illness perception* melalui edukasi dan pemahaman yang tepat mengenai penyakitnya, sehingga pasien lebih termotivasi untuk secara konsisten menjalankan perilaku pengelolaan hipertensi seperti kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pemantauan tekanan darah secara rutin (Zahirah & Susanto, 2023). Adapun penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan informasi yang jelas mengenai status kesehatan pasien berpengaruh dalam meningkatkan keyakinan diri pasien untuk melaksanakan *self-management* secara mandiri,

sehingga memperbaiki kontrol tekanan darah dan kualitas hidup pasien hipertensi (Pramadaningati et al., 2021). Dengan demikian penelitian mengenai hubungan *illness perception* dengan *self-management* di Puskesmas Kemlagi menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien mengelola penyakit kronisnya secara mandiri (Rahmatillah et al., 2025)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan *Illness Perception* dengan *Self Management* pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemlagi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *Illness Perception* dengan *Self Management* pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemlagi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Illness Perception* pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemlagi Mojokerto.
2. Mengidentifikasi *Self Management* pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemlagi Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan *Illness Perception* dengan *Self Management* pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemlagi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan, terkait hubungan antara *illness perception* dan *self-management* pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik dalam mengembangkan teori perilaku pasien kronis dan memperkuat bukti empiris mengenai faktor psikologis yang memengaruhi kepatuhan pengelolaan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan pemahaman *Illness Perception* yang lebih baik tentang hipertensi dan pentingnya *self-management*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting untuk menyusun program edukasi dan intervensi yang lebih tepat sasaran bagi pasien hipertensi. Dan meningkatkan *illness perception* dan *self-management* pasien hipertensi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan terkait dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat diterapkan dalam praktik pelayanan sehari-hari.